

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin hari semakin marak dimasyarakat. Maraknya perkembangan IPTEK ini disebabkan oleh adanya tuntutan manusia yang semakin berkembang dan maju dalam berbagai bidang. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka perlu dicari suatu solusi. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan dan tuntutan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani.

Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah masih banyak yang mengandalkan metode konvensional.

Mengacu dari permasalahan tersebut, maka pembelajaran yang baik ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara

langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Salah satu upaya dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi.

Pada hakekatnya, mata pelajaran Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi yang semakin pesat yang harus diimbangi oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Mata pelajaran ini mencakup dua aspek yaitu Teknologi informasi dan Teknologi Komunikasi (Wahidin:2009).

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini menjadi sangat penting untuk mampu bertahan dan bersaing. Sehingga pada awal tahun 2000 Indonesia berupaya untuk bangkit dari keterpurukan dan ketertinggalan terhadap teknologi informasi dan komunikasi dengan cara memasukan materi TIK kedalam kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).

Penerapan aplikasi Teknologi informasi yang tepat dalam sekolah dan dunia pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dari bangsa-bangsa lain.

Untuk menyukseskan penerapan pelajaran Teknologi informasi dan komunikasi dalam kurikulum di Indonesia ini, pemerintah dan lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah perlu bekerja sama untuk mencari cara yang

tepat dan efektif dalam menerapkan pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan tersebut.

Mutu pelajaran TIK perlu ditingkatkan secara berkelanjutan mengikuti laju perkembangan jaman. Untuk meningkatkan mutu pelajaran tersebut, salah satunya dengan memperbaiki cara belajar siswa agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dan mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dilakukan suatu penelitian quasi eksperimen terhadap penerapan suatu model pembelajaran. Setelah menentukan jenis penelitian, maka peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di SMPN 4 Cimahi. Dipilihnya SMPN 4 Cimahi sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan yakni SMPN 4 Cimahi merupakan sekolah dengan tingkatan Claster menengah, serta sistem pembelajaran dan sarana pembelajaran yang masih perlu diperbaiki.

Kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMPN 4 Cimahi ini adalah sarana pendukung yang belum memadai, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan masih berupa metode konvensional. Hal ini menyebabkan siswa pasif sehingga terjadi kejenuhan belajar dan akhirnya motivasi belajar siswa pun menjadi berkurang. Kurangnya motivasi belajar inilah yang menyebabkan gagalnya pencapaian ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru TIK SMPN 4 Cimahi dan Pengalaman peneliti selama satu semester dalam pelaksanaan kegiatan program latihan Profesi (PLP) pada semester genap tahun

ajaran 2009-2010 bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran TIK ini masih rendah terutama pada materi non-praktik. Lain halnya pada materi yang berbasis praktikum tingkat minat belajar siswanya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat minat belajar terhadap materi non-praktikum tadi. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang baru memperoleh nilai rata-rata 62 pada materi pelajaran non-praktikum dan 76 pada materi berbasis praktikum sedangkan nilai akhir diambil 60% dari nilai non-praktikum dan 40% dari nilai praktikum hal ini tentunya masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan SMPN 4 Cimahi tersebut sebesar 73. Semua itu merupakan permasalahan utama yang perlu segera ditanggulangi. Menanggapi permasalahan diatas maka perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif. Sebagaimana pendapat Sudjana (2001), bahwa peran Model atau metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Untuk itu, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses belajar mengajar untuk mata pelajaran TIK.

Quantum Learning merupakan suatu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh DePortter. Melalui quantum learning siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Menurut hasil penelitian Hermawan Widyastantyo (2007) disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum learning* berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena

pengalaman dan percobaan langsung siswa akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* , maka dalam mengusahakan pembelajaran TIK di SMPN 4 Cimahi dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan karakteristik dan keunggulan model pembelajaran quantum learning ini, maka penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)”**.

Peneliti memilih menggunakan Model Pembelajaran tersebut mengacu pada satu tujuan yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, untuk menjawab masalah yang diteliti, dikemukakan beberapa pendekatan konsep dan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa SMP kelas VII pada umumnya psikologi dan cara belajar masih sama dengan siswa Sekolah Dasar (SD). Dan masih mengalami kondisi yang sulit untuk belajar karena lemahnya sosialisasi dengan lingkungan, baik sekolah secara keseluruhan maupun dengan teman kelasnya. Kondisi tersebut jelas menghambat terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga perlu ada perhatian yang serius baik dari kepala sekolah maupun

guru. Bentuk perhatian yang dapat diberikan adalah dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berinteraksi dan komunikasi secara aktif.

2. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa pasif.
3. Komunikasi yang masih satu arah dari guru ke siswa dalam proses pembelajaran TIK non-praktikum yaitu peralatan dan perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi.
4. Belum diterapkannya suatu metode pembelajaran pada SMPN 4 Cimahi sebagai pemicu didalam hasil belajar. Keadaan tersebut perlu disikapi oleh guru, sehingga guru perlu menerapkan metode pembelajaran *quantum learning* dengan menggunakan media pembelajaran TIK.
5. Pada pokok bahasan Peralatan dan perkembangan Teknologi informasi dan Komunikasi, di SMPN 4 Cimahi ini tidak dilaksanakan praktikum atau demonstrasi hanya metode konvensional saja yang diterapkan pada siswa.

C. Batasan Masalah

Karena cukup luasnya lingkup permasalahan tidak semua yang diidentifikasi dijadikan bahan kajian, maka peneliti memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan untuk materi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pokok bahasan Peralatan dan

perkembangan Teknologi informasi dan Komunikasi dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum learning*, yang terangkum dalam suatu penelitian quasi eksperimental terhadap siswa kelas VII SMPN 4 Cimahi

2. Produk Media pembelajaran TIK yang dibuat oleh peneliti hanya untuk dimanfaatkan sebagai media atau alat bantu pembelajaran dan bukan untuk dievaluasi hasil produknya.
3. Target penelitian diarahkan pada siswa kelas VII- I SMPN 4 Cimahi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pokok bahasan peralatan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 4 cimahi?
2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa SMPN 4 Cimahi ?
3. Bagaimana tanggapan dan minat belajar siswa SMPN 4 cimahi terhadap pelajaran TIK dengan diterapkannya Model Pembelajaran *quantum learning*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran *quantum learning*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.
3. Untuk mengetahui tanggapan dan Minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK dalam pokok bahasan Peralatan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi setelah diterapkannya Model pembelajarann *quantum learning*.

F. Defnisi Operasional

1. Menurut Deportter dan Hernacki (2009:14) Quantum learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif disekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Model quantum learning menurut Deportter dan hernacki (2009:16) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan sugestologi, teknik percepatan belajar, dan NLP (program neurolinguistik) dengan teori keyakinan dan metode tertentu. Jadi dalam penelitian ini *quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *quantum learning* seperti Menciptakan minat AMBAK (apa manfaat bagiku),

penataan lingkungan belajar, membiasakan mencatat, bebaskan gaya belajar, dan memupuk sikap juara.

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang hanya mencakup aspek kognitif. Kemampuan kognitif tersebut diukur dengan melakukan test yakni berupa pretest dan posttest.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis hubungan adalah: Dengan menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) dalam pokok bahasan peralatan dan perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-I SMPN 4 Cimahi.